

ace 25/12/25

PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN SARANA PRASARANA KEARSIPAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP PASCA PILKADA TAHUN 2024 DI KPU KABUPATEN REMBANG

Leviana Nur Rochmah¹; R. Slamet Santoso²

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : www.fisip.undip.ac.id email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan terhadap efektivitas pengelolaan arsip pasca Pilkada tahun 2024 di KPU Kabupaten Rembang. Masalah pengelolaan arsip di sana belum sesuai UU No.43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan standar ANRI. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik Explanatory Survey. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien Kendall's Tau, Konkordansi Kendall's W, dan koefisien Determinasi. Hasil penelitiannya : kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dengan nilai koefisien 0,451 dan signifikansi $0,005 < 0,05$, sarana prasarana kearsipan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dengan nilai koefisien 0,731 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dengan nilai koefisien 0,402 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Besaran pengaruh kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan terhadap efektivitas pengelolaan arsip yaitu 79,1%, dan sisanya 21,9% dipengaruhi faktor lain. Saran penelitian yaitu meningkatkan kompetensi SDM dan sarpras kearsipan guna mendukung efektivitas pengelolaan arsip di KPU Kabupaten Rembang, serta menambah sampel dan mempertimbangkan variabel lain seperti pengawasan kearsipan internal dan koordinasi, agar penelitian selanjutnya lebih berkembang.

Kata Kunci : Kompetensi SDM, Sarana Prasarana Kearsipan, Efektivitas Pengelolaan Arsip, KPU Kabupaten Rembang

THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCY AND ARCHIVAL INFRASTRUCTURE ON THE EFFECTIVENESS OF ARCHIVE MANAGEMENT AFTER THE 2024 REGIONAL ELECTIONS AT THE KPU REMBANG REGENCY

ABSTRACT

This study analyzes the influence of human resource competencies and archival infrastructure on the effectiveness of post-2024 regional election archive management at the Rembang Regency General Election Commission. Archive management issues there are not yet in accordance with Law No. 43 of 2009 concerning Archives and ANRI standards. This study uses a quantitative approach with an explanatory survey technique. Hypothesis testing uses Kendall's Tau coefficient test, Kendall's W concordance, and the coefficient of determination. The results of the study show that human resource competence has a positive and significant effect on the effectiveness of archive management with a coefficient value of 0.451 and a significance of $0.005 < 0.05$, while archival infrastructure has a positive and significant effect on the effectiveness of archive management with a coefficient value of 0.731 and a significance of $0.000 < 0.05$, and human resource competence and archival infrastructure simultaneously have a positive and significant effect on the effectiveness of archive management with a coefficient value of 0.402 and significance of $0.000 < 0.05$. The magnitude of the influence of HR competence and archival infrastructure on the effectiveness of archive management is 79.1%, with the remaining 21.9% influenced by other factors. The research recommendation is to improve human resource competency and archival infrastructure to support the effectiveness of archive management at the Rembang Regency KPU, as well as to increase the sample size and consider other variables such as internal archival supervision and coordination, so that future research can be further developed.

Keywords : Human Resource Competency, Archival Infrastructure, Effectiveness of Archive Management, KPU Rembang Regency.

PENDAHULUAN

Indonesia masih memiliki kesadaran pentingnya arsip yang lemah dan kerap diabaikan, sehingga menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan. Meninjau dari Hasil Pengawasan Kearsipan oleh ANRI, terungkap bahwa pengelolaan arsip pada pencipta arsip (kementerian / lembaga / daerah) belum mencapai tingkat optimal, sehingga menunjukkan adanya sistem kearsipan yang masih belum berfungsi secara efektif (ANRI, 2020). Terbukti dari Hasil Pengawasan Kearsipan Tahun 2023, dimana terdapat 508 daerah di Indonesia, hanya 180 kabupaten/kota yang kinerja kearsipannya tergolong “baik” atau sebesar 35,43 persen saja, sedangkan capaian tersebut sangat bertolak belakang dengan kinerja kearsipan minimal berkategori “baik” yang ada di tingkat Kementerian/Lembaga di tingkat pusat yang besarnya 94,19 persen dan di tingkat Pemerintah Provinsi sebesar 82,35 persen (ANRI, 2024).

Tabel 1: Pengawasan Kearsipan Nasional Tingkat Daerah

Hasil Pengawasan	2021	2022	2023	2024
Kab/ kota minimal Baik	75	134	180	217
Persentase	15%	26%	35%	43%
Kab/ kota belum minimal Baik	433	374	328	291
Persentase	85%	74%	65%	57%

Sumber: ANRI, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, walaupun upaya peningkatan capaian kinerja kearsipan oleh pemerintah kabupaten/kota terus mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu, namun hasil capaian tersebut masih belum memenuhi standar optimal kearsipan. Pada tahun

2024, tingkat Kabupaten/Kota memperoleh kategori minimal “baik” sebesar 43%, sedangkan Kabupaten/Kota yang belum memperoleh kategori minimal “baik” sebesar 57%. Terlihat jumlah persentase Kabupaten/Kota yang belum mencapai kategori minimal “Baik” selalu lebih banyak dibanding jumlah persentase Kab/kota dengan kategori minimal “Baik” selama 4 tahun terakhir.

Mengutip website CNBC Indonesia, permasalahan tersebut terjadi akibat kurangnya sumber daya arsiparis mencapai lebih dari 100.000 dan anggaran ANRI yang terblokir lebih dari Rp 13,81 miliar (Rachman, 2023). Keterbatasan anggaran tersebut turut memicu ketimpangan dalam pengelolaan arsip, sehingga SDM kearsipan atau arsiparis beserta sarana prasarana kearsipan yang memadai menjadi terbatas pada tingkat kabupaten/kota.

Masalah dalam pengelolaan arsip dapat menimbulkan dampak negatif bagi suatu instansi, mengingat sistem pengelolaan arsip memainkan peran krusial dalam kelancaran operasional instansi sebagai sumber pengambilan keputusan, informasi, serta penyusunan program pengembangan instansi terkait (Sa’diyah, 2023). Maka dari itu, seluruh instansi harus mematuhi landasan hukum pengelolaan arsip, yakni UU RI Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Undang-Undang Kearsipan mengatur keseluruhan proses pengelolaan arsip, mulai dari penciptaan arsip, pemanfaatan atau penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, hingga penyusutan arsip, yang harus dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sistematis oleh seluruh lembaga pemerintahan dari tingkat pusat hingga daerah, organisasi masyarakat, maupun individu.

Kewajiban tersebut, juga tercantum pada PP No.28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No.43 Tahun 2009, dimana aturan lebih jelas mengenai

mekanisme pelaksanaan kearsipan dari mulai definisi, konsep, dan prinsip pengelolaan arsip, hingga pada spesifikasi dan standar kualitas sumber daya kearsipan yang dapat digunakan acuan bagi setiap instansi pemerintahan maupun swasta. Sumber daya kearsipan yang dimaksud untuk menunjang efektivitas pengelolaan arsip meliputi SDM serta sarpras.

Dukungan yang diperlukan dalam mengelola arsip bersumber dari SDM yang berkompeten dan andal. Merujuk pada UU Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, dalam Pasal 29 menyatakan bahwa unit kearsipan pada pencipta arsip maupun lembaga kearsipan wajib dikendalikan oleh SDM yang profesional serta mempunyai kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan formal atau diklat tentang pengarsipan. Mengingat pentingnya beberapa dokumen arsip, maka pengelolaannya pun tidak bisa dilakukan secara sembarangan, diperlukannya kompetensi khusus, ketelitian dan kemampuan pendukung lainnya dalam menjaga keautentikan arsip (Ainu, 2024). Maka, kompetensi SDM yang unggul dalam pengelolaan arsip tentu akan menjamin keefektivitasan pengelolaan arsip.

Pada sisi lain, sarana prasarana kearsipan juga memiliki andil penting. Menurut Amsyah (2005), kecepatan pengaturan arsip yang optimal serta minim kesalahan memerlukan peralatan serta perlengkapan yang mampu menjalankan fungsi sistem dan metode secara maksimal. Meninjau dari hal tersebut, sarana prasarana berupa peralatan dan perlengkapan turut menentukan keefektivitasan dan keefisienan dalam pengelolaan arsip. Sarana prasarana arsip dalam PP Nomor 28 Tahun 2012 mencakup gedung, ruangan, serta peralatan kearsipan yang memenuhi standar ANRI, sebagaimana diatur lebih lanjut mengenai Standar Penyimpanan Fisik Arsip dalam Perka ANRI Nomor 12 Tahun 2000.

Pada Perka ANRI tersebut, menyebutkan bahwa standar pengelolaan arsip diantaranya harus lokasinya jauh dari bahaya, kontrol lingkungannya seperti suhu dan sirkulasi udara terjaga, dalam pemeliharaan arsip juga harus terdapat pengawasan berkala, terdapat alih media arsip. Arsip juga harus mudah diakses dan mudah ditemukan kembali, serta terjamin keamanannya, kebersihannya, mudah terjangkau, dan terlindung dari bahaya.

Nyatanya pada instansi pemerintahan di wilayah kabupaten/kota belum dapat menerapkan seluruh standar tersebut secara optimal sehingga efektifitas pengelolaan arsip belum tercapai. Terbukti adanya permasalahan di kantor pemerintahan di kecamatan pada penelitian dari Saputra & Armida (2024), menemukan bahwa kantor tersebut belum mampu melakukan temu kembali arsip secara mudah dan cepat, arsip belum tertata rapi dan tercampur dengan non arsip, penyimpanan yang belum sesuai standar, serta penumpukan arsip di meja pegawai, padahal pengelolaan arsip dinamis harus dikendalikan secara efektif, efisien, dan sistematis. Permasalahan serupa juga terjadi pada lokasi riset peneliti di KPU Kabupaten Rembang untuk mengelola arsip Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024.

Dalam Keputusan KPU Nomor 1519 Tahun 2024, terdapat empat jenis arsip logistik pascapemilihan, yaitu terdiri dari:

- 1) surat suara;
- 2) formulir penghitungan perolehan suara di TPS;
- 3) formulir rekapitulasi penghitungan perolehan suara di Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), KPU Kabupaten/Kota, dan KPU Provinsi;
- 4) daftar pasangan calon.

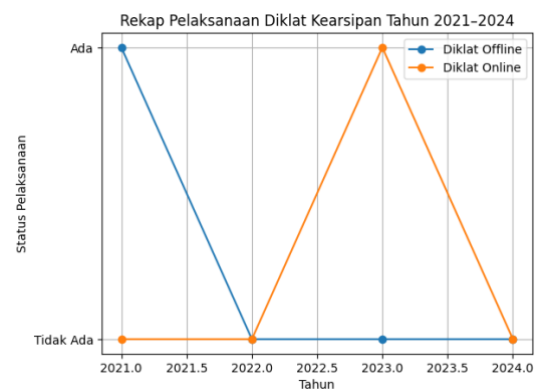
Berdasarkan data hasil *pra-survey*, pengelolaan arsip di KPU Kabupaten Rembang dikatakan belum efektif, sebab Pengelolaan arsip dinamis aktif Pilkada yaitu C-Hasil Salinan yang tersimpan

dalam boks tersegel kabel ties masih tercampur dengan non arsip seperti sampul, karet, dan lainnya. Belum dikatakan efisien, sebab lokasi penyimpanan arsip pasca Pilkada tidak berada di wilayah kantor KPU Kabupaten Rembang yang jaraknya cukup jauh. Akibatnya pegawai dalam penemuan kembali arsip memerlukan waktu sehingga penyimpanan arsip belum mudah terjangkau sesuai standar ANRI. Belum sistematis, sebab penyimpanan arsip pasca-Pilkada seperti fisik formulir hasil perhitungan dan rekapitulasi yang disimpan dalam lemari kerja kantor cenderung tidak terstruktur dengan baik dan tidak ada penanda khusus letak arsip. Sarana prasarana kearsipan di kantor sudah penuh dengan arsip kantor hingga *overload* di meja kerja serta diletakkan sembarangan di lantai, sehingga belum memenuhi standar ANRI.

Salah satu indikator dari pencapaian efektivitas adalah pencapaian tujuan, dimana terdapat sub-indikator seperti kurun waktu, sasaran, dan dasar hukum (Ducan dalam Steers, 1985:53). Pada permasalahan di atas sama-sama ditemukan permasalahan kurun waktu dalam temu kembali arsip, dimana belum dilaksanakan secara mudah dan cepat, sasaran penyimpanan arsip belum mudah terjangkau sesuai standar ANRI, dan pengelolaan arsip belum sesuai UU No.43 Tahun 2009 tentang Kearsipan sebagai dasar hukum penyelenggaraan arsip harus efektif, efisien, dan sistematis. Demi mewujudkan efektivitas, pencapaian tujuan pengelolaan arsip harus memiliki ketepatan waktu untuk menemukan arsip kembali, sasarannya sesuai standar ANRI serta berdasar hukum pada undang-undang kearsipan. Jadi, pencapaian tujuan di sini penting untuk diteliti dalam untuk rangka mewujudkan efektivitas pengelolaan arsip.

Adapun indikator pencapaian efektivitas lainnya adalah integrasi, yang

memiliki sub-indikator yaitu prosedur dan proses sosialisasi. Namun, pada penelitian Yuniar (2022), terdapat masalah dalam prosedur pengelolaan arsip yaitu pada proses pemeliharaan dan perawatan arsip belum memadai yang akhirnya mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip dan pada penelitian terdapat permasalahan terkait sosialisasi atau diklat kearsipan yang masih minim dilakukan. Permasalahan yang sama juga terjadi di KPU Kabupaten Rembang, dimana pemeliharaan dan perawatan arsip juga masih kurang optimal disebabkan belum ada alat pembersih seperti *vacum cleaner* dan pembersihan hanya dilakukan seadanya menggunakan sapu atau kemoceng dan arsip sehingga masih terlihat kotor dan berdebu, selain itu pada perawatannya belum tersedia pengatur suhu ruangan (AC) ataupun alat pendeteksi kebakaran.



Gambar 1: Pelaksanaan Diklat Kearsipan di KPU Kabupaten Rembang

Sumber: Olah data peneliti, 2025

Terdapat juga permasalahan akan minimnya sosialisasi atau diklat kearsipan di KPU Kabupaten Rembang berdasarkan gambar di atas. Menurut data hasil *pra-survey*, pelatihan kearsipan secara offline terakhir dilakukan pada tanggal 19-21 Oktober 2021. Pada penyelenggaraan pelatihan kearsipan secara online sendiri, terakhir diselenggarakan oleh ANRI pada 22 September 2023. Hal tersebut,

nyatanya berdampak pada keterbatasan pengetahuan dan kompetensi SDM dalam mengelola arsip. Bahkan, ditemukan juga beberapa pengakuan dari pegawai KPU Kabupaten Rembang telah lupa dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan permasalahan di atas, membuktikan bahwa prosedur pengelolaan arsip dan sosialisasi atau diklat kearsipan penting untuk menunjang efektivitas pengelolaan arsip. Maka, indikator integrasi dengan sub-indikator pengukuran prosedur dan sosialisasi untuk mewujudkan efektivitas pengelolaan arsip penting untuk diteliti.

Pada indikator terakhir variabel efektivitas, yaitu adaptasi dengan sub indikator penyesuaian terhadap kondisi yang diciptakan. Pada konteks pengelolaan arsip, perlu diadakan evaluasi atau audit dari prosedur yang telah dilakukan oleh suatu instansi untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan arsip tersebut. Pada penelitian Ainu (2024), terdapat permasalahan terkait penurunan nilai audit yang menjadi indikator dari adanya penurunan efektivitas pengelolaan arsip. Tetapi, permasalahan di KPU Kabupaten Rembang justru belum terdapat evaluasi maupun audit internal resmi oleh lembaga pengawas kearsipan seperti ANRI, KPU RI, maupun Dinas Kearsipan daerah kabupaten/kota guna mengukur kinerja pengelolaan arsip termasuk kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan di KPU Kabupaten Rembang. Akibatnya instansi kesulitan dalam pengukuran pengelolaan arsip yang efektif, sehingga berdampak pada lemahnya pembinaan kompetensi SDM kearsipan dan kurang diperhatikannya standar sarana prasarana kearsipan. Jadi, sub-indikator penyesuaian terhadap kondisi yaitu dari proses evaluasi atau audit pengelolaan arsip juga penting untuk diteliti untuk membentuk efektivitas pengelolaan arsip.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menduga bahwa kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan menjadi

penyebab utama atau yang berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip. Kompetensi SDM diperlukan untuk mewujudkan efektivitas pengelolaan arsip, yang dapat diukur dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hutapea & Thoha, 2008). Pada indikator pengetahuan, dengan sub indikator mengetahui dan memahami *job desk* serta pertanggung jawabannya di setiap bidang pekerjaan, penting untuk diterapkan. Berdasarkan penelitian dari Yuniar (2022), terdapat permasalahan keterbatasan SDM atau pejabat fungsional arsiparis dalam pelaksanaan pengelolaan arsip yang mempengaruhi pengelolaan arsip belum efektif. Permasalahan tersebut juga terjadi di KPU Kabupaten Rembang, yaitu keterbatasan SDM dan belum terdapat pejabat fungsional arsiparis untuk pembinaan pengelolaan arsip.

Mengingat jumlah pegawai KPU Kabupaten Rembang hanya terdiri dari 32 karyawan, sehingga sumber daya kearsipan yang diharapkan oleh PKPU Nomor 11 Tahun 2014 adalah belum sesuai, dimana sumber daya manusia yaitu unit pengolah arsip seharusnya terdiri dari pejabat struktural, arsiparis, dan pengelola arsip. Permasalahan tersebut, mengakibatkan pembinaan dan pengawasan kearsipan kurang diperhatikan, sebab tidak ada yang memiliki kompetensi yang profesional dalam bidang kearsipan. Pengelolaan arsip pasca Pilkada juga dilakukan berdasarkan keterbatasan pengetahuan pegawai yang dimiliki, akibatnya penyimpanan arsip pasca Pilkada ditumpuk-tumpuk dengan arsip lainnya dan bahkan kesulitan dalam penemuan kembali arsip. Menurut beberapa penelitian dari (Gumilar, 2023; Saputra & Armida, 2024; Ainu, 2024; R. D. Astuti, 2021), membuktikan efektivitas pengelolaan arsip dipengaruhi oleh kompetensi pegawai. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, indikator pengetahuan pada kompetensi SDM

penting untuk diteliti sebab dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip.

Variabel selanjutnya yang dianggap mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip adalah sarana prasarana kearsipan, dimana sarpras kearsipan tersebut dapat diukur menggunakan indikator gedung, ruang, dan sarana simpan (Musliichah, 2019). Pada penelitian Saputra & Armida (2024), terdapat permasalahan terkait indikator ruang, seperti ruangan penyimpanan arsip dengan ruangan kerja masih menyatu dan pengadaan pengatur suhu atau AC masih terbatas, sehingga suhu udara tidak stabil yang berpengaruh pada ketahanan arsip, kemudian untuk indikator sarana simpan terdapat masalah penyimpanan arsip dilakukan dalam boks plastik saja, bertumbuh dan tidak tersusun rapi, serta peralatan arsip tidak dapat menampung volume arsip. Penelitian dari Gumilar (2023), pada indikator ruang, belum ada pengatur suhu ruangan, pendeteksi kebakaran, dan CCTV. Permasalahan-permasalahan tersebut juga serupa terjadi pada lokus penelitian ini, yaitu keterbatasan sarana prasarana arsip pasca Pilkada tahun 2024, khususnya tempat penyimpanan arsip di gedung sewa dan gudang KPU Kabupaten Rembang.



Gambar 2: Kondisi Arsip di Gedung Sewa
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

Berdasarkan hasil *pra-survey*, pada indikator sarana simpan, masih belum layak, sebab hanya disimpan dalam boks

plastik arsip dan peletakkannya hanya beralaskan papan kayu bukan dalam rak arsip. Pada indikator ruangan, tepatnya sub-indikator kebutuhan penyelenggaraan arsip dengan memperhatikan kontrol lingkungan, namun ruangan tersebut belum memiliki pengatur suhu untuk menjaga arsip dari kerusakan atau pelapukan. Pada indikator gedung, lokasi gedung sewa jauh dari gedung KPU Kabupaten Rembang yaitu sekitar 5,7 km, membuat ketidakefisienan dalam penemuan kembali arsip jika diperlukan. Terlebih, gedung sewa ini hanya bersifat sementara saja.



Gambar 3: Kondisi Arsip di Gudang KPU Kabupaten Rembang
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

Fakta selanjutnya terkait kondisi permasalahan yang serupa juga terjadi di gudang KPU Kabupaten Rembang. Pada indikator ruang, terdapat masalah yaitu tidak memiliki pengatur suhu atau kelembaban ruangan, karena adanya kerusakan pada Air Conditioner (AC). Kontrol lingkungan belum optimal, sebab jendela belum ditutup dengan tirai sesuai standar ANRI untuk menjaga suhu ruangan. Gudang tersebut juga rawan terhadap banjir, kebocoran atap, dan juga jarang dibersihkan, sehingga pada saat musim hujan seperti saat ini beberapa arsip

tersebut juga terendam banjir dan banyak ditemukan rusak dan kotor.

Sarana simpan masih menggunakan map, karung, atau disimpan dalam boks plastik, dan diletakkan di lantai sembarangan dan belum tertata rapi, sebab rak atau lemari arsip terbatas. Bahkan, ditemukan beberapa arsip yang rusak akibat kontrol lingkungan yang kurang diperhatikan. Adanya permasalahan tersebut, membuktikan bahwa sarana prasarana belum dapat mengelola arsip dengan efektif. Jadi, indikator gedung, ruang, dan sarana simpan pada variabel sarana prasarana kearsipan penting untuk diteliti untuk menunjang efektivitas pengelolaan arsip.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti memutuskan KPU Kabupaten Rembang menjadi lokus penelitian yang dikaji. Menurut Gie (2012:126) dalam Kuswantoro & Hartati (2019), pengelolaan arsip yang efektif tercapai apabila adanya dukungan dari sistem penyimpanan yang sesuai, peralatan atau perlengkapan yang memadai, serta pegawai yang memiliki keahlian. Namun, faktanya di KPU Kabupaten Rembang mengalami permasalahan yang menghambat efektivitas pengelolaan arsip pasca Pilkada tahun 2024 dan diduga disebabkan oleh faktor kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan yang belum sesuai perundang-undangan tentang kearsipan dan standar ANRI.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompetensi SDM serta sarana prasarana kearsipan secara parsial dan simultan terhadap efektivitas pengelolaan arsip pasca Pilkada tahun 2024 di KPU Kabupaten Rembang. Penelitian ini penting dilakukan sebab penelitian sebelumnya yang membahas mengenai efektivitas pengelolaan arsip pasca Pilkada di lingkungan KPU sangat jarang dilakukan, khususnya mengenai analisis pengaruh dari kompetensi SDM

atau dari sarana prasarana kearsipannya terhadap efektivitas dalam pengelolaan arsip. Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adanya penelitian ini, adalah dari Saputra & Armida (2024), dimana secara simultan antara kompetensi arsiparis serta sarana prasarana kearsipannya memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip.

Terbatasnya penelitian terdahulu mengenai pengelolaan arsip Pilkada di instansi KPU Kabupaten/Kota, juga menjadi ketertarikan dari penelitian ini. Penelitian ini mengungkapkan *research question* "mengapa pengelolaan arsip di KPU Kabupaten Rembang belum efektif?". Argumentasi peneliti adalah penyimpanan arsip belum sesuai perundang-undangan dan standar ANRI yaitu arsip belum mudah ditemukan kembali dan belum terjangkau dengan mudah sebab jarak lokasinya yang lumayan jauh, ketidakrapihan penataan hingga keamanan dan kebersihan arsip kurang diperhatikan. Arsip Pilkada oleh KPU Kabupaten Rembang merupakan arsip penting dalam pemerintahan karena menyangkut adanya kepentingan politik sebagai bukti hasil pemilihan masyarakat khususnya bagi Calon Bupati beserta Wakil Bupati di Kabupaten Rembang, namun arsip yang berjumlah besar tersebut belum dapat dikelola dengan sebaik-baiknya.

Imam Gunarto selaku mantan Kepala ANRI, menegaskan pentingnya bagi KPU untuk memperhatikan, memelihara, dan mengelola arsipnya dengan baik, sebab arsip tersebut merekam seluruh aktivitas penyelenggaraan (ANRI, 2021). Arsip pasca pilkada yang terekam dengan baik akan menjadi bukti sejarah yang monumental dimana perhelatan demokrasi bangsa harus mencerminkan transparansi kepada masyarakat, sehingga data penting di dalamnya dapat menjawab berita hoaks yang beredar saat pesta demokrasi diselenggarakan.

Keunggulan sekaligus kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian

pengaruh kompetensi SDM dan sarana prasarana arsip terhadap efektivitas pengelolaan arsip, khususnya pasca Pilkada KPU Kabupaten Rembang. Hal ini menjadi penting mengingat terdapat berbagai kendala yang cukup mengkhawatirkan dalam mencapai efektivitas pengelolaan arsip, yang disebabkan oleh kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan yang belum memenuhi standar ANRI serta peraturan yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan arsip di tingkat Kabupaten/Kota tidak boleh diabaikan dan membutuhkan kajian mendalam yang mendorong peneliti untuk mengangkat topik “Pengaruh Kompetensi SDM dan Sarana Prasarana Kearsipan terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Pasca Pilkada Tahun 2024 di KPU Kabupaten Rembang”.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya, yakni:

1. Pengelolaan arsip pasca Pilkada tahun 2024 di KPU Kabupaten Rembang belum sesuai UU kearsipan serta standar ANRI.
2. Pemeliharaan dan perawatan arsip kurang optimal, ditambah minimnya sosialisasi dan diklat kearsipan.
3. Belum terdapat evaluasi atau audit kinerja pengelolaan arsip.
4. Keterbatasan SDM dan belum terdapat pejabat fungsional arsiparis sehingga tidak memiliki kompetensi profesional di bidang kearsipan.
5. Keterbatasan sarana prasarana mempengaruhi ketidakrapihan penataan arsip, ketidaklayakan penyimpanan, hingga kerusakan arsip.

METODE

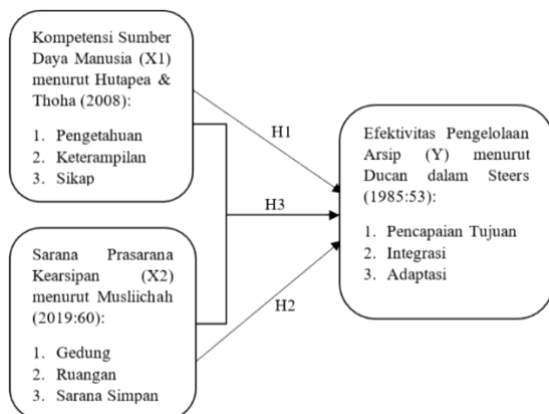
Pada metode pengkajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian survei eksplanasi (*Explanatory Survey*). Pada penelitian kuantitatif bersifat eksplanatori, “hipotesis”

merupakan posisi sentralnya (yang harus dibuktikan dengan mencari datanya, apakah mendukung atau tidak terhadap hipotesis) (Nurdin & Hartati, 2019:226). Populasi pengkajian ini meliputi 60 orang, yakni seluruh pegawai KPU Kabupaten Rembang sebanyak 32 orang dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kabupaten Rembang sebanyak 28 orang. Sampel pengkajian ini adalah seluruh populasi, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.

Pada kajian ini menggunakan data berskala ordinal dan pengukurannya menggunakan skala Likert 1-4, sedangkan pada pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, kuesioner, dan observasi. Wawancara dilaksanakan dengan pegawai KPU Kabupaten Rembang untuk menggali data dan keterangan esensial pada tahap studi pendahuluan. Kuesioner tertutup disebarakan kepada seluruh sampel, yaitu kepada seluruh pegawai KPU Kabupaten Rembang dan PPK Kabupaten Rembang. Observasi dilaksanakan langsung di kantor KPU Kabupaten Rembang dan gudang sewa untuk penyimpanan arsip pasca Pilkada 2024, guna memperoleh informasi yang diperlukan.

Teknik analisis data diantaranya menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji instrumen penelitian, kemudian kuesioner dianalisis menggunakan tabulasi frekuensi dan tabulasi silang. Variabel yang akan diukur pada pengkajian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) dengan indikator “pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi” (Steers, 1985). Variabel Kompetensi SDM (X1) dengan indikator “pengetahuan, keterampilan, dan sikap” (Hutapea & Thoha, 2008). Variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2) dengan indikator “gedung, ruangan, dan sarana simpan” (Musliichah, 2019).

Adapun kerangka berfikir pada kajian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4: Kerangka Berfikir
Sumber: Olah data peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 3 di atas, terdapat hipotesis yang akan diuji, yakni

1. H1: Kompetensi SDM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y).
2. H2: Sarana Prasarana Kearsipan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y).
3. H3: Kompetensi SDM (X1) dan Sarana Prasarana Kearsipan (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y).
4. H0: Kompetensi SDM (X1) dan Sarana Prasarana Kearsipan (X2) secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y).

Pada pengujian hipotesis diatas akan dilakukan uji *Koefisien Kendall's Tau* untuk menguji pengaruh antar variabel secara parsial, sedangkan untuk menguji pengaruh antar variabel secara simultan menggunakan uji *Konkordansi Kendall's W*. Pada pengujian untuk mengetahui besaran pengaruh antar variabel menggunakan uji koefisien Determinasi (*R Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Efektifitas Pengelolaan Arsip (Y)

No. Item	Pertanyaan	Corrected			
		Item-Total Correlation	r-tabel	Signifikan	Keterangan
1.	Y.1	0,903	0,374	0,001	Valid
2.	Y.2	0,850	0,374	0,001	Valid
3.	Y.3	0,879	0,374	0,001	Valid
4.	Y.4	0,871	0,374	0,001	Valid
5.	Y.5	0,788	0,374	0,001	Valid
6.	Y.6	0,836	0,374	0,001	Valid
7.	Y.7	0,831	0,374	0,001	Valid
8.	Y.8	0,735	0,374	0,001	Valid
9.	Y.9	0,706	0,374	0,001	Valid

Gambar 5: Validitas Variabel Y
Sumber: Olah data SPSS, 2025

Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM (X1)

No. Item	Pertanyaan	Corrected			
		Item-Total Correlation	r-tabel	Signifikan	Keterangan
10.	X1.1	0,777	0,374	0,001	Valid
11.	X1.2	0,837	0,374	0,001	Valid
12.	X1.3	0,840	0,374	0,001	Valid
13.	X1.4	0,814	0,374	0,001	Valid
14.	X1.5	0,876	0,374	0,001	Valid
15.	X1.6	0,786	0,374	0,001	Valid
16.	X1.7	0,934	0,374	0,001	Valid
17.	X1.8	0,794	0,374	0,001	Valid
18.	X1.9	0,789	0,374	0,001	Valid

Gambar 6: Validitas Variabel X1
Sumber: Olah data SPSS, 2025

Hasil Uji Validitas Sarana Prasarana Kearsipan (X2)

No. Item	Pertanyaan	Corrected			
		Item-Total Correlation	r-tabel	Signifikan	Keterangan
19.	X2.1	0,891	0,374	0,001	Valid
20.	X2.2	0,805	0,374	0,001	Valid
21.	X2.3	0,914	0,374	0,001	Valid
22.	X2.4	0,843	0,374	0,001	Valid
23.	X2.5	0,829	0,374	0,001	Valid
24.	X2.6	0,854	0,374	0,001	Valid
25.	X2.7	0,762	0,374	0,001	Valid
26.	X2.8	0,856	0,374	0,001	Valid
27.	X2.9	0,818	0,374	0,001	Valid

Gambar 7: Validitas Variabel X2
Sumber: Olah data SPSS, 2025

Meninjau dari gambar 5, 6, dan 7 di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau *r*-hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai *r*-tabel yaitu 0,374 dan nilai signifikansi seluruhnya di bawah 0,05. Maka, hasilnya dapat disimpulkan bahwa

keseluruhan item pertanyaan kuesioner Variabel Efektivitas Pengeolaan Arsip, Kompetensi SDM, Dan Sarana Prasarana Kearsipan tersebut dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Efektifitas Pengelolaan Arsip (Y), Kompetensi SDM (X1), dan Sarana Prasarana Kearsipan (X2)

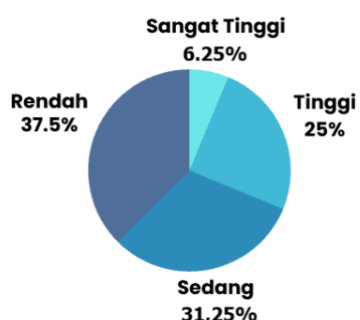
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Arsip	0,937	Reliabel
Kompetensi SDM	0,938	Reliabel
Sarana Prasarana Kearsipan	0,947	Reliabel

Gambar 8: Reliabilitas Variabel Y, X1, dan X2

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Meninjau dari gambar 8 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian bernilai *Cronbach's Alpha* di atas nilai 0,60. Sehingga dinyatakan bahwa ketiga variabel telah reliabel, yakni terdiri dari variabel efektivitas pengelolaan arsip, kompetensi SDM, dan sarana prasarana kearsipan.

Rekapitulasi Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y)



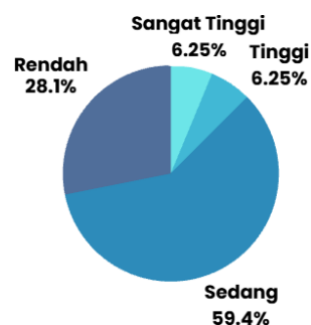
Gambar 9: Rekap Variabel Y
Sumber: Olah data peneliti, 2025

Peninjauan dari gambar 9 di atas, dapat dianalisis pertanyaan yang penilaiannya berkategori Sangat Tinggi dan Rendah. Pertanyaan yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi yang dinilai oleh 2 responden atau 6,25%, menyatakan bahwa KPU Kabupaten Rembang dalam prosedur

pengelolaan arsip yang diterapkan di seluruh unit kantor sangat konsisten dan tingkat pengawasan terpadu terhadap prosedur pengelolaan arsip sangat baik. Alasannya KPU Kabupaten Rembang selalu berpedoman terhadap perundang-undangan maupun keberlakuan SOP, ditambah dengan adanya pendampingan dari KPU RI dan ANRI untuk mengelola arsip Pilkada.

Pada pertanyaan yang berkategori Rendah dinilai oleh 10 responden atau 37,5%, alasannya waktu dalam penemuan kembali arsip kurang cepat, pengelolaan arsip kurang tepat sasaran terhadap standar ANRI, pengelolaan arsip kurang sesuai dengan dasar hukum UU No.43 Tahun 2009 Kearsipan, mengenai pemberian dukungan sosialisasi maupun diklat kearsipan di KPU Kabupaten Rembang kurang baik, dan pelaksanaan audit atau evaluasi pengelolaan arsip belum sesuai dengan ketentuan instansi. Alasannya dikarenakan KPU Kabupaten Rembang memiliki keterbatasan sarana prasarana kearsipan dan keterbatasan anggaran untuk pengadaannya, terbukti dengan penataan arsip yang masih belum tertata rapi, hal tersebut juga disebabkan oleh jarangya pengadaan sosialisasi, dan belum tersedianya audit kearsipan internal di KPU Kabupaten Rembang.

Rekapitulasi Variabel Kompetensi SDM (X1)

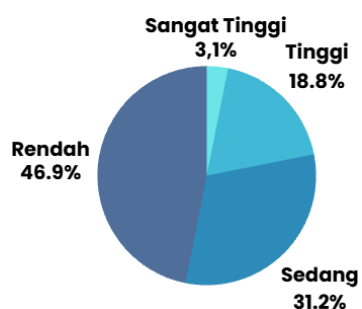


Gambar 10: Rekap Variabel X1
Sumber: Olah data peneliti, 2025

Peninjauan dari gambar 10 di atas, dapat dianalisis pertanyaan yang penilaiannya berkategori Sangat Tinggi dan Rendah. Pertanyaan yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi yang dinilai oleh 2 responden atau 6,25%, KPU Kabupaten Rembang dinilai sangat terampil dalam memberikan informasi pelayanan arsip secara transparan dan akuntabel serta perencanaan pembatasan akses arsip untuk menjaga kerahasiaan arsip sangat baik, alasannya karena KPU Kabupaten Rembang selalu memberikan pelayanan sesuai SOP.

Pada pertanyaan yang masuk dalam kategori Rendah yang dinilai oleh 9 responden atau 28,1%, alasannya tingkat pengetahuan arsiparis atau petugas kearsipan kurang sesuai dengan tanggung jawab di bidangnya masing-masing, tingkat pengetahuan peraturan perundang-undangan tentang kearsipan kurang baik, dan tingkat pengetahuan pengelolaan sesuai standar ANRI juga masih kurang baik. Hal tersebut disebabkan KPU Kabupaten Rembang belum memiliki arsiparis serta terdapat banyaknya pegawai yang belum memahami dengan baik aturan perundang-undangan mengenai kearsipan dan sesuai standar ANRI, ditambah bimtek tentang pengelolaan arsip juga masih jarang dilakukan serta hanya dilakukan secara *online*.

Rekapitulasi Variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2)



Gambar 11: Rekap Variabel X2
Sumber: Olah data peneliti, 2025

Peninjauan dari gambar 11 di atas, dapat dianalisis pertanyaan yang penilaiannya berkategori Sangat Tinggi dan Rendah. Pertanyaan yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi yang dinilai oleh 1 responden atau 3,1%, KPU Kabupaten Rembang dinilai sangat sesuai antara tinggi ruangan dengan rak penyimpanan arsip serta rak, peralatan, dan perlengkapan arsip serta sangat terjamin keamanannya dari hama, alasannya rak penyimpanan arsip Pilkada ada yang terbuat dari besi.

Pada pertanyaan yang masuk dalam kategori Rendah yang dinilai oleh 15 responden atau 46,9%, alasannya KPU Kabupaten Rembang dinilai perancangan ruangnya kurang memperhatikan kontrol lingkungan, pengadaan ruangan arsip kurang lengkap, serta rak, peralatan dan perlengkapan arsip kurang dijamin kerapian dan kebersihannya, alasannya dikarenakan di gudang tidak memiliki pengatur suhu ruangan karena AC yang telah rusak, dan tidak terdapat alat pendeteksi kebakaran, disamping itu ruangan penyimpanan arsip hanya tersedia ruang pegawai, ruang pengolah arsip, dan ruang penyimpanan arsip sementara, dimana arsip tersebut belum tertata rapi dan kadang terlihat kotor.

Tabulasi Silang Kompetensi SDM*Efektivitas Pengelolaan Arsip

X1/Y		Y				Total (%)
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
X1	Sangat Tinggi	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	32 (100%)
	Tinggi	0 (0%)	2 (25%)	0 (0%)	0 (0%)	
	Sedang	0 (0%)	5 (62,5%)	7 (70%)	7 (58,3%)	
	Rendah	0 (0%)	1 (12,5%)	3 (30%)	5 (41,7%)	
Total (%)		2 (100%)	8 (100%)	10 (100%)	12 (100%)	32 (100%)

Gambar 12: Tabulasi Silang Variabel X1-Y
Sumber: Olah data peneliti, 2025

Peninjauan dari gambar 12 di atas, menunjukkan hubungan *crosstab* antara variabel Kompetensi Sumber Daya

Manusia (SDM) (X1) dengan Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) Pilkada Tahun 2024 di KPU Kabupaten Rembang. Berdasarkan pada analisis konsentrasi persentase pada titik diagonal diketahui bahwa titik Sangat Tinggi–Sangat Tinggi sebesar 100%, titik Tinggi–Tinggi sebesar 25%, titik Sedang–Sedang sebesar 70%, dan titik Rendah–Rendah sebesar 41,7%. Dimana diketahui bahwa terdapat dua titik koordinat yang dominan namun juga terdapat dua titik lainnya yang tidak dominan, sehingga disimpulkan bahwa hubungan variabel Kompetensi SDM (X1) terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) cukup kuat.

Hasil persentase di atas menunjukkan kecenderungan hubungan positif antara Kompetensi SDM dengan Efektivitas Pengelolaan Arsip, dimana Kompetensi SDM sangat tinggi, maka Efektivitas Pengelolaan Arsip juga akan sangat tinggi dan jika kenaikan Kompetensi SDM sedang, maka Efektivitas Pengelolaan Arsip juga akan sedang. Misalnya pada kasus pertanyaan Kompetensi SDM (X1.3) yaitu tingkat pengetahuan tentang pengelolaan arsip yang sesuai standar ANRI, akan mempengaruhi pertanyaan Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y.2) terhadap tingkat ketepatan sasaran dalam pengelolaan arsip terhadap standar ANRI dalam proses penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, lalu penyusutan arsip. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi SDM di KPU Kabupaten Rembang sudah memiliki pengaruh bagi Efektivitas Pengelolaan Arsip tetapi belum cukup kuat.

Hasil penelitian kemudian menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi, upaya mempertahankan sekaligus meningkatkan Kompetensi SDM. Kompetensi SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kearsipan unggul tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan arsip Pilkada sehingga pencapaian efektivitas

pengelolaan arsip di KPU Kabupaten Rembang dapat terwujud.

Tabulasi Silang Sarana Prasarana Kearsipan*Efektivitas Pengelolaan Arsip

X2/Y		Y				Total (%)
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
X2	Sangat Tinggi	1 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	
	Tinggi	0 (0%)	6 (75%)	0 (0%)	0 (0%)	
	Sedang	1 (50%)	1 (12,5%)	7 (70%)	1 (8,3%)	
	Rendah	0 (0%)	1 (12,5%)	3 (30%)	11 (91,7%)	
Total (%)		2 (100%)	8 (100%)	10 (100%)	12 (100%)	32 (100%)

Gambar 13: Tabulasi Silang Variabel X2–Y
Sumber: Olah data peneliti, 2025

Peninjauan gambar 13 di atas, menunjukkan hubungan *crosstab* antara variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2) dengan Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) Pilkada Tahun 2024 di KPU Kabupaten Rembang. Berdasarkan pada analisis konsentrasi persentase pada titik diagonal diketahui bahwa titik Sangat Tinggi–Sangat Tinggi sebesar 50%, titik Tinggi–Tinggi sebesar 75%, titik Sedang–Sedang sebesar 70%, dan titik Rendah–Rendah sebesar 91,7%. Dimana diketahui bahwa terdapat empat titik yang dominan, sehingga disimpulkan bahwa hubungan variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2) terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) sangat kuat.

Meninjau dari hasil di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan positif Sarana Prasarana Kearsipan dengan Efektivitas Pengelolaan Arsip yang terlihat bahwa masing-masing persentasenya melebihi persentase 50%, dimana kenaikan Sarana Prasarana Kearsipan sangat tinggi, maka Efektivitas Pengelolaan Arsip juga akan sangat tinggi. Begitu pula sebaliknya, dimana kualitas dan kuantitas Sarana Prasarana Kearsipan semakin rendah maka Efektivitas Pengelolaan Arsip juga akan semakin rendah.

Misalnya dalam kasus pertanyaan tentang Sarana Prasarana Kearsipan (X2.8) yaitu tingkat kesesuaian rak, peralatan dan perlengkapan arsip yang terjamin kemudahan aksesnya, akan mempengaruhi pertanyaan Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y.1) yaitu mengenai tingkat kecepatan waktu dalam penemuan kembali arsip dinamis Pilkada (ketentuan: kurang dari 1 menit). Maka dapat disimpulkan, Sarana Prasarana Kearsipan mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Arsip di KPU Kabupaten Rembang tetapi belum dalam jumlah optimal. Sehingga, memerlukan upaya peningkatan Sarana Prasarana Kearsipan seperti memaksimalkan sarana prasarana kearsipan yang ada dengan mengklasifikasikan arsip aktif dan memusnahkan arsip yang telah habis masa JRA-nya agar tidak bertumpuk-tumpuk sehingga mudah diakses.

Analisis Koefisien *Kendall's Tau*

Correlations				
Kendall's tau_b	Kompetensi Sumber Daya		Kompetensi Sumber Daya	Efektivitas Pengelolaan Arsip
		Correlation Coefficient	1.000	.451**
		Sig. (2-tailed)	.	.005
		N	32	32
	Efektivitas Pengelolaan Arsip	Correlation Coefficient	.451**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.
		N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 14: Hasil Uji Hipotesis 1
Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Peninjauan dari gambar 14 pada pengujian hipotesis 1, antara variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 kurang dari 0,05 atau dapat disimbolkan dengan $0,005 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

dengan variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y).

Sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gumilar (2023), Saputra & Armida (2024), Yuniar (2022), Ainu (2024), dan Astuti (2021), menyatakan bahwa kompetensi pegawai atau kompetensi arsiparis yakni sebagai kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip. Menurut Saputra & Armida (2024), Kompetensi arsiparis merujuk pada ciri khas individu yang mencakup pengetahuan mendalam, kemampuan teknis, serta pola sikap dan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas serta tanggung jawab dalam memaksimalkan pengelolaan arsip secara optimal.

Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini teori pengukuran kompetensi sumber daya manusia dari teori Hutapea & Thoha (2008) yang terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, sikap dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip. Artinya arsip hendaklah dikelola oleh seseorang yang berkompotensi optimal, yakni mempunyai pengetahuan kearsipan unggul, memiliki keterampilan mengelola arsip dengan baik, dan memiliki sikap profesional dalam bidang kearsipan seperti ketelitian dan kerapian, sehingga kompetensi sumber daya manusia dibutuhkan agar efektivitas pengelolaan arsip dapat terwujud. Sehingga, penelitian ini membantah hasil penelitian dari Sholahuddin & Aini (2022) bahwa kompetensi arsiparis terhadap pengelolaan arsip tidak terlalu berpengaruh secara signifikan, sedangkan pada penelitian ini jelas membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi SDM terhadap efektivitas pengelolaan arsip.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu kompetensi sumber daya manusia (X1) berpengaruh

secara nyata (signifikan) terhadap efektivitas pengelolaan arsip (Y) di KPU Kabupaten Rembang dengan nilai koefisien sebesar 0,451. Artinya terdapat pengaruh dengan kekuatan yang sedang antara variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) terhadap efektivitas pengelolaan arsip (Y) di KPU Kabupaten Rembang. Nilai *Correlation Coefficient* 0,451 tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan arah hubungan kedua variabel adalah searah, yang artinya jika Kompetensi Sumber Daya Manusia meningkat maka Efektivitas Pengelolaan Arsip juga akan meningkat. Meskipun pengaruh kompetensi sumber daya manusia tidak sangat kuat, namun cukup memberikan dampak yang berarti terhadap efektivitas pengelolaan arsip. Maka berarti bahwa meningkatnya kompetensi SDM cenderung meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip.

Correlations			
		Sarana Prasarana Kearsipan	Efektivitas Pengelolaan Arsip
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	1.000	.731**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	32	32
Efektivitas Pengelolaan Arsip	Correlation Coefficient	.731**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 15: Hasil Uji Hipotesis 2
 Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Peninjauan dari gambar 15 pada pengujian hipotesis 2, antara variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2) dan Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau dapat disimbolkan dengan $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2) dengan variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y).

Sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Armida (2024) mengungkapkan bahwa sarana prasarana berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap efektivitas pengelolaan arsip. Adanya dukungan dari pendapat Kuswantoro & Hartati (2019) yaitu sarana prasarana kearsipan berpengaruh kuat terhadap efektivitas pengelolaan arsip, dimana sarpras tersebut maksudnya adalah gedung, ruang, dan peralatan. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini teori pengukuran sarana prasarana kearsipan dari Musliichah (2019), yang terdiri dari indikator gedung, ruang, dan sarana simpan dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip.

Sarana dan prasarana yang memadai berperan krusial dalam menunjang pengelolaan kearsipan serta mempermudah tugas petugas, di mana tingkat kecukupan fasilitas tersebut secara proporsional meningkatkan mutu pengelolaan arsip, dan sebaliknya jika fasilitas kurang memadai (Saputra & Armida, 2024). Artinya sarana prasarana kearsipan hendaklah lebih diperhatikan dan dirawat, sebab fungsi pokok dari sarana prasarana kearsipan adalah untuk mengelola arsip dengan efektif, efisien, dan sistematis. Sehingga, hasil penelitian ini membantah hasil penelitian terdahulu dari Astuti (2021) yang membuktikan bahwa sarana prasarana kearsipan memiliki hubungan yang kuat tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip, sedangkan penelitian ini jelas membuktikan bahwa sarana prasarana kearsipan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu sarana prasarana kearsipan (X2) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap efektivitas pengelolaan arsip (Y) di KPU

Kabupaten Rembang dengan nilai koefisien sebesar 0,731. Artinya terdapat pengaruh dengan kekuatan yang kuat antara variabel sarana prasarana kearsipan (X2) terhadap efektivitas pengelolaan arsip (Y) di KPU Kabupaten Rembang. Nilai *Correlation Coefficient* 0,731 tersebut bernilai positif, maka dapat disimpulkan arah hubungan kedua variabel adalah searah, yang artinya jika sarana prasarana kearsipan meningkat maka efektivitas pengelolaan arsip juga akan meningkat. Hal ini berarti bahwa peningkatan sarana prasarana kearsipan cenderung akan meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip.

Analisis Konkordansi *Kendall's W*

Test Statistics	
N	32
Kendall's W ^a	.402
Chi-Square	25.742
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Gambar 16: Hasil Uji Hipotesis 3
Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Peninjauan dari gambar 16 pengujian hipotesis 3 dilakukan melalui uji Konkordansi *Kendall's W*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,402. Hal ini menandakan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X1) dan sarana prasarana kearsipan (X2) memiliki pengaruh yang sedang terhadap efektivitas pengelolaan arsip (Y) di KPU Kabupaten Rembang, karena interval koefisiennya berada di antara 0,40 – 0,59. Pada hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau dapat disimbolkan dengan $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) dan sarana prasarana kearsipan (X2) terhadap efektivitas pengelolaan arsip (Y) di KPU

Kabupaten Rembang adalah signifikan (nyata), positif, dan searah.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Saputra & Armida (2024), dimana secara simultan antara kompetensi arsiparis dan sarana prasarana kearsipan mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap efektivitas pengelolaan arsip. Walaupun tidak menyebutkan kompetensi SDM secara langsung, namun kompetensi arsiparis dianggap sama dengan kompetensi SDM karena sama-sama kompetensi diukur menggunakan alat ukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Hasil penelitian ini juga membantah adanya hasil penelitian dari Astuti (2021) sehingga menyatakan adanya perbedaan, yakni sarana prasarana kearsipan tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap efektivitas pengelolaan arsip dan hanya memiliki hubungan secara simultan saja dari variabel kompetensi pegawai dan sarana prasarana kearsipan terhadap efektivitas pengelolaan arsip. Pada sisi lain hasil penelitian ini, justru membuktikan bahwa sarana prasarana kearsipan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip, baik berupa pengaruh secara parsial maupun simultan bersama dengan kompetensi SDM. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM (X1) dan sarana prasarana kearsipan (X2) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.594	3.642

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia

Gambar 17: Hasil Koefisien Determinasi X1-Y

Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Peninjauan dari gambar di atas, menunjukkan hasil besaran Koefisien Determinasi adalah 0,607. Guna mendapatkan nilai koefisien determinasi berbentuk persen, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (R^2) \times 100\% \\ &= 0,607 \times 100\% \\ &= 60,7\% \end{aligned}$$

Hal ini artinya pengaruh yang diberikan variabel Kompetensi SDM terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip adalah sebesar 60,7% sedangkan sebesar 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain kompetensi sumber daya manusia.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.791	.777	2.703
a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana Kearsipan, Kompetensi Sumber Daya				

Gambar 18: Hasil Koefisien Determinasi X2-Y

Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Peninjauan dari gambar di atas, menunjukkan hasil besaran Koefisien Determinasi adalah 0,651. Guna mendapatkan nilai koefisien determinasi berbentuk persen, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (R^2) \times 100\% \\ &= 0,651 \times 100\% \\ &= 65,1\% \end{aligned}$$

Hal ini artinya pengaruh yang diberikan variabel Sarana Prasarana Kearsipan terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip adalah sebesar 65,1% sedangkan sebesar 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain sarana prasarana kearsipan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.791	.777	2.703
a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana Kearsipan, Kompetensi Sumber Daya				

Gambar 19: Hasil Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Sumber: Olahan data SPSS, 2025

Peninjauan dari gambar di atas, menunjukkan hasil besaran Koefisien Determinasi adalah 0,791. Guna mendapatkan nilai koefisien determinasi berbentuk persen, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (R^2) \times 100\% \\ &= 0,791 \times 100\% \\ &= 79,1\% \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa pengaruh yang diberikan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana Kearsipan terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip adalah sebesar 79,1% sedangkan sebesar 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain kompetensi sumber daya manusia dan sarana prasarana kearsipan. Berdasarkan temuan variabel dari jawaban kuesioner penelitian (32 responden), terdapat variabel lain yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip selain kompetensi sumber daya manusia dan sarana prasarana kearsipan yaitu pengawasan kearsipan internal dan koordinasi.

Adanya variabel pengawasan kearsipan internal yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip, dikarenakan oleh penilaian dari responden sangat tinggi terhadap tingkat pengawasan terpadu terhadap prosedur pengelolaan arsip di KPU Kabupaten Rembang (Y.5). Sebanyak 25 responden atau 78,1% yang menilai pengawasan di KPU Kabupaten Rembang terhadap pengelolaan arsip tergolong baik, dengan alasan pengawasan rutin diadakan

khususnya pada masa Pilkada, terlebih pengawasan kearsipan secara internal dari karyawan KPU Rembang ataupun dari KPU Provinsi Jawa Tengah. Alasan tersebut dilatarbelakangi oleh tuntutan KPU untuk mengelola arsip dengan baik, karena itu menyangkut hak khalayak publik, misalnya berkas keabsahan pasangan calon dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pengawasan kearsipan internal dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip pasca Pilkada di KPU Kabupaten Rembang.

Hasil temuan variabel pengawasan kearsipan internal dalam kajian ini didukung adanya penelitian sebelumnya, yaitu dilakukan oleh Indrasweri & Rakhmawati (2024) yaitu pengawasan kearsipan internal berpengaruh terhadap pengelolaan arsip dengan besaran pengaruh 77,6%. Pada penelitian tersebut pula, diketahui bahwa setelah pengadaan pengawasan kearsipan internal di unit kerja banyak yang memperbaiki kinerja dalam mengelola arsip, meningkatkan pengadaan sarpras, dan mengoptimalkan SDM kearsipannya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengawasan kearsipan internal dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip.

Selanjutnya, variabel koordinasi yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip, dikarenakan oleh adanya penilaian dari responden yang sangat tinggi terhadap tingkat konsistensi prosedur pengelolaan arsip yang diterapkan di seluruh unit kantor di KPU Kabupaten Rembang (Y.4). Sebanyak 19 orang atau 59,4% orang yang berpendapat bahwa prosedur pengelolaan arsip yang diterapkan di seluruh unit kantor telah konsisten, dengan alasan terdapat koordinasi antar unit bagian dan keseluruhan prosedur pengelolaan arsip kantor yang menganut peraturan kearsipan dan SOP yang berlaku, terlebih antar sub bagian saling berkaitan untuk mengelola arsip Pilkada.

Adapun penilaian responden yang sangat tinggi terhadap tingkat keterampilan dalam memberikan informasi pelayanan tentang arsip secara transparan dan akuntabel (X1.6). Sebanyak 16 orang atau 50% memilih kategori sudah terampil dalam memberikan informasi pelayanan tentang arsip secara transparan dan akuntabel, dengan alasan KPU Kabupaten Rembang saling berkoordinasi dengan sub bagian lainnya khususnya yang bertugas merekap arsip. Berdasarkan kedua uraian pertanyaan dan alasan di atas, koordinasi di sini penting untuk mengintegrasikan tugas, komunikasi antar unit, dan tanggung jawab bersama khususnya dalam proses pengelolaan arsip pasca Pilkada, dimana perlu keterlibatan para petugas kearsipan. Tujuannya agar setiap informasi pelayanan arsip dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel di seluruh unit kerja, sehingga pengelolaan arsip dapat berjalan efektif.

Hasil temuan variabel koordinasi dalam penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu, yaitu dilakukan oleh Nursolihat (2020), menyatakan koordinasi mempengaruhi kuat efektivitas pengelolaan kearsipan dengan besaran pengaruh 58,1%, dimana terdapat empat dimensi di dalamnya, yaitu komunikasi, pembagian kerja, kesatuan tindakan, dan tanggung jawab yang turut ikut mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip. Sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh variabel koordinasi terhadap efektivitas pengelolaan arsip. Berdasarkan seluruh uraian dari kedua temuan variabel dalam penelitian ini, yaitu bahwa pengawasan kearsipan internal dan koordinasi dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip selain variabel kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan, sehingga diharapkan temuan penelitian ini digunakan sebagai referensi variabel tambahan guna mengembangkan penelitian lanjutannya.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil rekapitulasi variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) ditemukan bahwa yang termasuk dalam kategori ekstrim **sangat tinggi sebesar 6,25%** dan kategori ekstrim **rendah sebesar 37,5%**. Pada kategori rendah menyatakan bahwa waktu dalam penemuan kembali arsip kurang cepat, pengelolaan arsip kurang tepat sasaran terhadap standar ANRI, pengelolaan arsip kurang sesuai dengan dasar hukum UU No.43 Tahun 2009 Kearsipan, untuk pemberian dukungan sosialisasi serta diklat kearsipan kurang baik, dan pelaksanaan audit atau evaluasi pengelolaan arsip kurang sesuai dengan ketentuan instansi.
2. Hasil rekapitulasi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X1) ditemukan bahwa yang termasuk dalam kategori ekstrim **sangat tinggi sebesar 6,25%** dan kategori ekstrim **rendah sebesar 28,1%**. Pada kategori rendah menyatakan bahwa tingkat pengetahuan petugas kearsipan kurang sesuai dengan tanggung jawab di bidangnya masing-masing, tingkat pengetahuan peraturan perundang-undangan tentang kearsipan kurang dan tingkat pengetahuan pengelolaan sesuai standar ANRI juga masih kurang baik.
3. Hasil rekapitulasi variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2) ditemukan bahwa yang termasuk dalam kategori ekstrim **sangat tinggi sebesar 3,1%** dan kategori ekstrim **rendah sebesar 46,9%**. Pada kategori rendah menyatakan bahwa perancangan ruangnya kurang memperhatikan kontrol lingkungan, pengadaan ruangan arsip kurang lengkap, serta rak, peralatan dan perlengkapan arsip kurang dijamin kerapian dan kebersihannya.
4. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-

tailed) antara variabel Kompetensi SDM (X1) dengan Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) adalah $0,005 < 0,05$. Maka, **H1 diterima dan H0 ditolak**, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kompetensi SDM (X1) terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y).

5. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) antara variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2) dengan Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) adalah $0,000 < 0,05$. Maka, **H2 diterima dan H0 ditolak**, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Sarana Prasarana Kearsipan (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y).
6. Hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan uji Konkordansi Kendall's W, diperoleh **nilai koefisien sebesar 0,402**, artinya terdapat pengaruh yang sedang antara variabel Kompetensi SDM (X1) dan Sarana Prasarana Kearsipan (X2) terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y) di KPU Kabupaten Rembang. Kemudian, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka **H3 diterima dan H0 ditolak**.
7. Hasil uji Koefisien Determinasi (R Square) diperoleh **nilai koefisien 79,1%**, artinya pengaruh yang diberikan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana Kearsipan terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip adalah sebesar 79,1% sedangkan sebesar 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti **pengawasan kearsipan internal dan koordinasi**.

Peneliti kemusia mengusulkan saran dalam rangka peningkatan efektivitas pengelolaan arsip di KPU Kabupaten Rembang yaitu:

1. Pada variabel **Efektivitas Pengelolaan Arsip** perlu dilakukan perbaikan seperti penataan arsip yang perlu diinventarisasi dan pengkodean berdasarkan jadwal retensi arsip KPU serta melakukan penataan ruang penyimpanan arsip.

Perlunya mengimplementasikan standar ANRI dalam pengelolaan arsip Pilkada dan kesesuaian dasar hukum Kearsipan yakni UU No. 43 Tahun 2009 secara berkelanjutan.

Peningkatan penyelenggaraan sosialisasi dan diklat kearsipan secara berkala serta melakukan optimalisasi evaluasi internal setiap triwulanan sesuai ketentuan instansi dengan melibatkan auditor eksternal dari ANRI atau KPU RI/Provinsi untuk memberikan rekomendasi terbaik terhadap permasalahan pengelolaan arsip.

2. Pada variabel **Kompetensi Sumber Daya Manusia**, KPU Kabupaten Rembang perlu mengevaluasi secara manajerial dan memastikan kesesuaian kompetensi karyawannya dengan jobdesk dalam mengelola arsip Pilkada. Perlu peningkatan dukungan berupa bimbingan teknis atau diklat tentang kearsipan sesuai peraturan perundang-undangan dan standar ANRI secara intensif bagi karyawan. Penerapan metode pelatihan yang direkomendasikan adalah *On the Job Training* (OTJ), dimana metode pelatihan dilakukan secara langsung di tempat kerja dengan pendampingan profesional seperti arsiparis dari KPU RI/Provinsi dan ANRI untuk mempercepat adaptasi karyawan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara teknis dalam situasi kerja nyata. Mengikutsertakan karyawanperaturan pada pelatihan sertifikasi arsiparis berstandar nasional sehingga memberikan standar kompetensi formal dan pengakuan profesional walaupun belum memiliki arsiparis.

3. Pada variabel **Sarana Prasarana Kearsipan**, KPU Kabupaten Rembang perlu redesain ruang penyimpanan arsip dengan mempertimbangkan kontrol lingkungannya untuk menjaga arsip tetap aman. KPU Kabupaten Rembang juga perlu pengalokasian anggaran yang

memadai dalam pengadaan rak, peralatan, serta perlengkapan arsipnya yang sesuai standar ANRI serta penerapan protokol kerapihan dan kebersihan harian, sehingga dapat mengambil tindakan perbaikan dengan cepat. Selain itu, untuk penyelamatan arsip pasca Pilkada dapat dilakukan alih media menggunakan *system iCloud* agar arsip dapat dicadangkan dengan aman.

4. Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan terutama untuk memperoleh data penelitian yaitu dengan jumlah sampel hanya 60 orang, sehingga belum dirasa cukup untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Harapan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dengan tujuan untuk memperkuat hasil data statistik pada penelitiannya. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel bebas yang lebih bervariasi agar tidak terbatas pada variabel kompetensi SDM dan sarana prasarana kearsipan. Hal ini didasari oleh temuan variabel lain, yaitu **pengawasan kearsipan internal dan koordinasi** yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan arsip, sehingga penelitian akan jauh lebih berkembang.

REFERENSI

- Ainu, A. N. (2024). *Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis Dimoderasi Oleh Jabatan Fungsional Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat*.
- Amsyah, Z. (2005). *Manajemen kearsipan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- ANRI. (2020). Menyongsong Kearsipan Modern di Ibu Kota Negara Baru. *Majalah Arsip*, 78(1), 1–112.
- ANRI. (2021). Melestarikan Identitas dan Jati Diri Indonesia melalui Program Memori Kolektif Bangsa. *Majalah Arsip*, 80, 1–130.
- ANRI. (2024). *Laporan Hasil Pengawasan Kearsipan Nasional Tingkat Daerah*.

- Astuti, R. D. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Sarana Prasarana Kearsipan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Statis Di Provinsi Jawa Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gumilar, S. I. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat* [Universitas Pendidikan Indonesia].
- Hutapea, P., & Thoha, N. (2008). *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Indrasweri, N., & Rakhmawati, R. (2024). *Pengaruh Pengawasan Kearsipan Internal terhadap Pengelolaan Arsip pada Unit Kerja di Lingkungan Universitas Sebelas Maret*. Universitas Gadjah Mada.
- Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 1519 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Tata Kelola Logistik Pemilihan.
- Kuswanto, A., & Hartati, S. (2019). Praktik Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Sarana Prasarana Kearsipan Terhadap Pengelolaan Arsip Dinamis di Kantor Kelurahan Se-Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 12(2), 171–185.
- Musliichah. (2019). *Bunga Rampai Kearsipan*. Gajah Mada University Press.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nursolihat, S. (2020). Pengaruh Pengkoordinasian Oleh Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kearsipan Di Kabupaten Tasikmalaya. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1).
- Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No.43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- Perka ANRI Nomor 12 Tahun 2000 tentang Standar Penyimpanan Fisik Arsip.
- Rachman, A. (2023, September 13). *Gawat! Indonesia Kini Darurat Arsip*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230913135516-4-472107/gawat-indonesia-kini-darurat-arsip> [Diakses pada 15 Maret 2025]
- Sa'diyah, K. (2023). Pengaruh Fasilitas Kearsipan Terhadap Pengelolaan Arsip Dinamis Aktif Di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat. dalam *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sholahuddin, M., & Aini, N. I. (2022). Kompetensi Arsiparis dalam Pengelolaan Arsip. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 14(2), 143–159.
- Saputra, K., & Armida, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Arsiparis, Dan Sarana Prasarana Kearsipan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis di Kantor Wali Nagari Se-Kecamatan Junjung Sirih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18529–18540.
- Steers, M. R. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, 1 (2009).
- Yuniar, D. M. (2022). *Pengaruh Kompetensi Kerja Pegawai Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Cirebon* [Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon].